

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data serta sebaran data yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, range, modus, media dan varians. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah akhlak siswa. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS.

a. Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga (X_1)

Variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga terdiri dari 20 item pertanyaan yang valid, sehingga secara teoritik skor variabel ini berada 20-80. Skor 20 merupakan perkalian antara jumlah item dengan skor

alternatif jawaban terendah (20×1), sedangkan skor terbesar merupakan perkalian antara jumlah item dengan skor alternative jawaban paling tinggi (20×4).

Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman ditampilkan pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor minimal	60
2	Skor maksimal	80
3	Rata-rata	72,05
4	Standar deviasi	4,151
5	Rentang Nilai	20
6	Median	74,00
7	Modus	74
8	Varians	17,230

(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif, besarnya persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dari 87 sampel mempunyai nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 80, rentang nilai sebesar 20, rata-rata sebesar 72,05, standar deviasi 4,151, varians sebesar 17,230, median sebesar 74,00 dan modus 74. Nilai rata-rata (*mean*)

lebih besar daripada standar deviasi yaitu $72,05 > 4,151$, berarti bahwa sebaran data persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 (\log n)$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 87$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 (\log 87) = 7,400$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang nilai dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar $80 - 60 = 20$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $(\text{rentang nilai})/K = (20)/7 = 2,857$ dibulatkan menjadi 3. Berikutnya data variabel persepsi siswa tentang nilai-nilai keislaman dalam keluarga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa Tentang
Penerapan
Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga

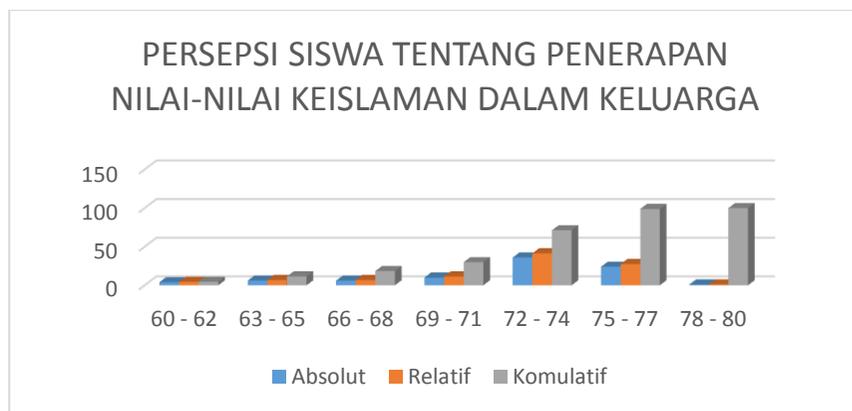
No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	60 – 62	4	4,60	4,60
2	63 – 65	6	6,90	11,50
3	66 – 68	6	6,90	18,39
4	69 – 71	10	11,49	29,89
5	72 – 74	36	41,38	71,27
6	75 – 77	24	27,59	98,85
7	78 – 80	1	1,15	100
Jumlah		87	100	

(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga sebagian besar data menyebar pada kisaran 72 -74 sebanyak 36 orang (41,38%), 75 – 77 sebanyak 24 orang (27,59%), 69 – 71 sebanyak 10 orang (11,49%), 63 – 65 dan 66 – 68 masing-masing sebanyak 6 orang (6,90%), 60 – 62

sebanyak (4,60%), dan terakhir data pada kisaran 78 – 80 sebanyak 1 orang (1,15%).

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi, selanjutnya peneliti sajikan histogram distribusi frekuensi dari variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1
Histogram Persepsi Siswa Tentang Penerapan
Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga
(Sumber: Data Penelitian)

b. Perhatian Orang Tua

Variabel perhatian orang tua item soal awal terdiri dari 23 item, setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 item valid dan 3 item tidak valid. Item yang tidak valid kemudian tidak dimasukkan sebagai item penelitian. Sehingga secara skor

dengan jumlah butir item 20 variabel perhatian orang tua berada pada interval 20 – 80. Hasil perhitungan statistic deskriptif untuk variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor minimal	60
2	Skor maksimal	77
3	Rata-rata	71,39
4	Standar deviasi	3,868
5	Rentang Nilai	17
6	Median	73,00
7	Modus	74
8	Varians	14,962

(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif, besarnya perhatian orang tua dari 87 sampel mempunyai nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 77, rentang nilai 17, rata-rata sebesar 71,39, standar deviasi sebesar 3,868, median sebesar 73,00, modus 74 dan varians sebesar 14,962. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $71,39 > 3,868$, yang artinya bahwa sebaran data perhatian orang tua sangat baik.

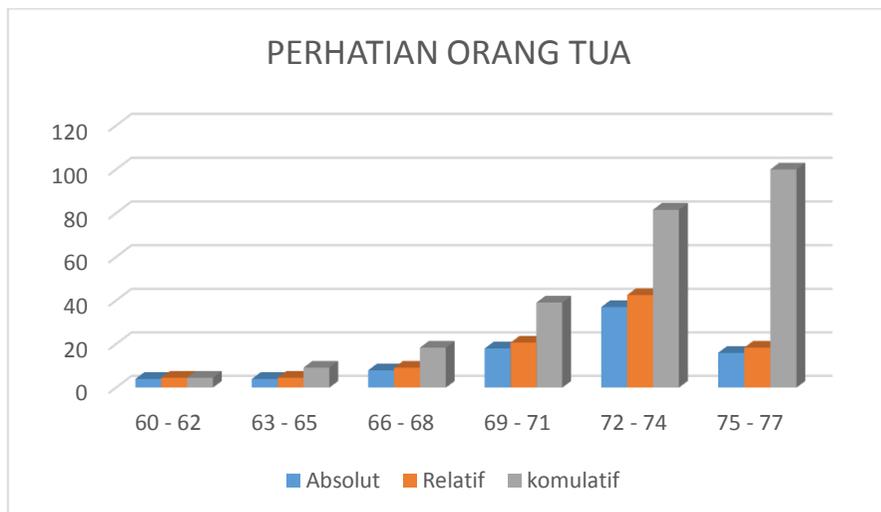
Langkah berikutnya menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 (\log n)$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 87$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 (\log 87) = 7,400$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang nilai dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar $77 - 60 = 17$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $(\text{rentang nilai})/K = (17)/6 = 2,833$ dibulatkan menjadi 3. Selanjutnya data variabel persepsi siswa tentang nilai-nilai keislaman dalam keluarga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	61 - 62	4	4,60	4,60
2	63 - 65	4	4,60	9,20
3	66 – 68	8	9,20	18,39
4	69 – 71	18	20,69	39,08
5	72 – 74	37	42,53	81,61
6	75 – 77	16	18,39	100
Jumlah		87	100	

(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021)

Hasil analisis deskriptif variabel perhatian orang tua sebagian besar data menyebar pada kisaran interval 72 - 74 sebanyak 37 orang (42,53%), kemudian 69 – 71 sebanyak 18 orang (20,69%), 75 – 77 sebanyak 16 orang (18,39), 66 – 68 sebanyak 8 orang (9,20%), selanjutnya 60 – 62 dan 63 – 65 masing-masing sebanyak 4 orang (4,60%). Distribusi variabel perhatian orang tua, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2
Histogram Perhatian Orang Tua
(Sumber: Data Penelitian)

c. Akhlak Siswa

Variabel akhlak siswa soal awal terdiri dari 25 item, setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 item valid dan 5

item tidak valid. Item yang tidak valid kemudian tidak digunakan sebagai item penelitian. Sehingga secara skor dengan jumlah butir item 20 variabel akhlak siswa berada pada interval 20 – 80. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel akhlak siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Akhlak Siswa

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor minimal	63
2	Skor maksimal	77
3	Rata-rata	71,98
4	Standar deviasi	2,849
5	Rentang Nilai	14
6	Median	73,00
7	Modus	73
8	Varians	8,116

(Sumber : Data Penelitian)

Berdasarkan Tabel 4.5 statistik deskriptif, besarnya akhlak siswa dari 87 sampel mempunyai nilai minimal sebesar 63, nilai maksimal sebesar 77, rentang nilai 14, rata-rata sebesar 71,98, standar deviasi sebesar 2,849, median sebesar 73,00, modus sebesar 73 dan varians sebesar 8,116. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi yaitu $71,98 >$

2,849, yang artinya bahwa sebaran data akhlak siswa sangat baik.

Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 (\log n)$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $n = 87$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 (\log 87) = 7,400$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang nilai dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar $77 - 63 = 14$. Sedangkan panjang kelas diperoleh dari $(\text{rentang nilai})/K = (14)/6 = 2,33$ dibulatkan menjadi 3. Selanjutnya data variabel persepsi siswa tentang nilai-nilai keislaman dalam keluarga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

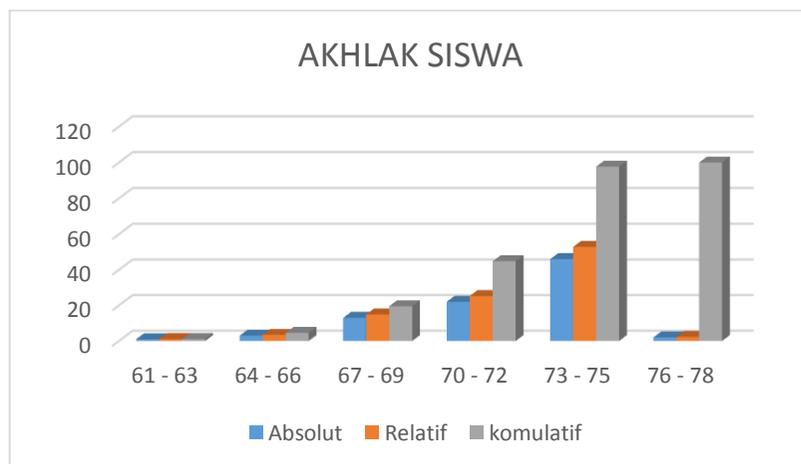
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	61 – 63	1	1,15	1,15
2	64 – 66	3	3,45	4,60
3	67 – 69	13	14,94	19,54
4	70 – 72	22	25,29	44,83

No	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
5	73 – 75	46	52,87	97,70
6	76 – 78	2	2,30	100
Jumlah		87	100	

(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel akhlak siswa data-data sebagian besar tersebar pada kisaran interval 73 – 75 sebanyak 46 orang (52,87%), berikutnya 70 – 72 sebanyak 22 orang (25,29%), 67 – 69 sebanyak 13 orang (14,94%), 64 – 66 sebanyak 3 orang (3,45%), selanjutnya 76 – 78 sebanyak 2 orang (2,30%), dan 61 – 63 sebanyak 1 orang (1,15%). Distribusi variabel akhlak siswa, selanjutnya dapat dilihat dalam bentuk histogram 4.3 berikut:



Gambar 4.3
Histogram Akhlak Siswa
(Sumber: Data Penelitian)

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan dilakukan sebelum pengujian hipotesis, dalam uji persyaratan peneliti menggunakan uji asumsi klasik dengan bantuan SPSS. Adapun hasil pengujian pada masing-masing uji persyaratan disajikan sebagai berikut.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan agar model regresi menjadi suatu model yang representatif. Analisis data uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain melalui Uji Normalitas, Multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Probability Plot (P-Plot)*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi yang normal, model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat dan valid maka dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* untuk masing-masing variabel. Untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, akan dilihat dari nilai probabilitasnya, jika probabilitasnya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi secara normal maka dilakukan transformasi data.

Mengenai hasil penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43741466
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.040
	Negative	-.085

Kolmogorov-Smirnov Z	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.7 menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil output SPSS besarnya nilai K-S untuk 0,085 dengan probabilitas 0,174 dan nilai *Sig.* (2-tailed) lebih besar dari taraf nyata yaitu $0,174 > 0,05$, hal ini berarti data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Ringkasan hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai Keislaman dalam Keluarga (X1)	.849	1.179
Perhatian Orang Tua (X2)	.849	1.179

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)
(Sumber: Data Penelitian)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $< 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama

tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan Tes *Durbin Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.251	2.466	1.400

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X2), Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga (X1)

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa (Y)

Berdasarkan Tabel 4.9 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,340 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson d Statistic: Significance Point For dl and du AT 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 87 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel *Durbin-Watson* akan didapatkan nilai sebagai berikut nilai batas bawah (dL) adalah 1,6046 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,6985. Untuk nilai $4-dL = 2,3954$, sedangkan nilai $4-dU = 2,3015$ dan $4-dw = 2,600$. Berdasarkan nilai perhitungan jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan termasuk $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada keputusan pasti dari hasil uji *Durbin-Watson* atas model regresi tersebut.

Untuk memastikan lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka digunakan Uji *Run*. Uji *Run* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji *Run* adalah sebagai berikut:

H_0 : Nilai Sig. $> 0,05$, residual *random* (acak)

H_a : Nilai Sig. $< 0,05$, residual tidak *random*.

Hasil Uji *Run* data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi (Uji *Run*)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.23784
Cases $<$ Test Value	43
Cases \geq Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	36
Z	-1.832
Asymp. Sig. (2-tailed)	.067

a. Median

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji *run tes* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar di atas

tingkat kepercayaan 5% yaitu $0,067 > 0,05$, sehingga H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (*random*). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

4) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga	15 : 69	1,785	1,81	0,147	Linier

Perhatian	14 :	1,557	1,83	0,609	Linier
Orang Tua	71				

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga terhadap akhlak siswa. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji

signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment* ($X_1 - Y$)

Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig.
Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga dengan Akhlak Siswa	0,475	0,208	0,000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,475 > 0,208$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai

keislaman dalam keluarga terhadap akhlak siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Serang.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment* ($X_2 - Y$)

Variabel	r-hitung	r-tabel	Sig.
Perhatian Orang Tua dengan Akhlak Siswa	0,374	0,208	0,000

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung $< r$ tabel ($0,374 > 0,208$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap akhlak siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Serang.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua terhadap akhlak siswa. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi berganda.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif

antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Person* dengan bantuan SPSS. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi Berganda

R hitung	R tabel	Sig.	R²
0,518	0,208	0,000	0,268

(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2021)

a) Pengujian Signifikansi Korelasi Ganda

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hubungan signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang dengan nilai R hitung

sebesar 0,518 lebih besar dari R tabel ($0,518 > 0,208$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang.

b) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,268. Nilai tersebut berarti 26,8% perubahan pada variabel akhlak siswa dapat diterangkan oleh persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua, sedangkan sisanya sebesar 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-

nilai keislaman dalam keluarga (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap akhlak siswa. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa

Hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,475 > 0,208$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula akhlak siswa. Ditinjau dari besarnya nilai korelasi sebesar $0,475$ variabel persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dengan akhlak siswa, maka tingkat hubungan kedua variabel tersebut masuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat.

Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga adalah cara individu dapat mengenali objek-objek atau fakta-fakta secara objektif dengan menggunakan

indera sehingga dapat memberikan penilaian yang positif (baik) maupun negatif (buruk) terhadap nilai-nilai keislaman dalam keluarga. Siswa yang memiliki persepsi tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga cenderung akan dapat bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada. Jadi persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga akan memberikan sumbangan pada akhlak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muaniati (2018) yang hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa. Dalam penelitiannya ini diperoleh hasil penelitian dengan besarnya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa sebesar 19,4% dan sisanya 80,60% dipengaruhi faktor lain. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri (guru BK) bahwasanya akhlak siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan agama dalam keluarga saja melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yang sangat berpengaruh adalah pergaulan siswa itu sendiri.

Persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga akan mempengaruhi akhlak siswa. Siswa yang memiliki persepsi yang baik mengenai penerapan nilai-nilai keislaman yang diterapkan di keluarga, oleh karena itu memungkinkan siswa untuk menerapkan dalam tingkah laku sehari-hari yang dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

2. Perhatian Orang Tua Dengan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik dengan bantuan SPSS diketahui bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,374 > 0,208$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan perhatian orang tua semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula akhlak siswa. Ditinjau dari besarnya nilai korelasi sebesar 0,374 maka variabel perhatian orang tua dengan akhlak siswa, masuk dalam kategori hubungan yang lemah.

Perhatian orang tua merupakan pemusatan pikiran dari orang tua yang tertuju pada anaknya berupa pemberian

dukungan, dorongan, dan arahan kepada anaknya dalam rangka menuju keberhasilan dalam pendidikan akhlaknya. Perhatian orang tua yang diberikan dengan sesuai proporsi, maka akan dapat meningkatkan akhlak siswa. Perhatian disini bukan memanjakan anak, akan tetapi lebih pada perhatian yang dapat mempengaruhi perkembangan akhlak anak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida Laela (2015) dengan hasil penelitian diketahui bahwa korelasi antara perhatian orang tua dengan akhlak siswa sebesar 0,639 yang berada pada katagori tingkat korelasi yang tergolong kuat. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh sebesar 40,8% terhadap akhlak siswa di SMPI Yapcum Depok. Sedangkan dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel perhatian orang tua terhadap akhlak siswa kelas VIII SMPI Yapcum Depok.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian yang sejalan jelas bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembentukan sikap seseorang. Perhatian orang tua yang berlebihan juga akan dapat membawa dampak yang kurang baik, sehingga diperlukan perhatian yang sesuai dengan porsi yang dibutuhkan bagi anak. Dalam arti perhatian

yang diberikan oleh orang tua tepat dan tidak berlebihan sehingga anak dapat mengartikan dengan baik perhatian yang diberikan tersebut.

3. Hubungan Secara Bersama Antara Persepsi Siswa Tentang Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga dan Perhatian Orang Tua Dengan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan secara bersama antara persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua dengan akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,518 lebih besar dari r tabel ($0,518 > 0,208$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, apabila kecenderungan persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua semakin tinggi, maka semakin tinggi pula akhlak siswa.

Akhlak adalah kondisi jiwa yang menetap/konstan sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang spontan, tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta membawa

kecenderungan pada pemilihan yang benar atau yang buruk. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Akhlak juga dapat bersumber dari dalam diri seseorang maupun berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Menurut Hadi bahwa akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkah laku yang berlawanan dan tercermin dari dua nilai yang berbeda. Keduanya memberi kesan secara langsung kepada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat dikelilingi oleh anggota yang memiliki nilai-nilai dan akhlak yang baik, maka akan melahirkan individu yang baik. Begitu sebaliknya jika individu dan masyarakat dikelilingi oleh anggota yang memiliki nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, maka melahirkan individu yang buruk.¹ Dengan demikian akhlak dapat dibentuk dengan diberikan pendidikan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal pendidikan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta

¹ Hadi, “*Al-Qur’an* Pembina Akhlak Mulia”. [http:// www .geocities.com/ pematra/taz](http://www.geocities.com/pematra/taz). 20., Sabtu, 8 Juni 2021, 21.00 PM

mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan da'wah, ceramah dan diskusi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri, yang meliputi faktor intelegensi, minat, bakat, motivasi, kesehatan, dan cara pandang/pola pikir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang sering disebut faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut bernilai positif jika benar-benar dapat diterapkan dengan baik.

Faktor persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dalam keluarga dan perhatian orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa akhlak siswa di SMP Negeri 5 Kota Serang masuk dalam katagori cukup hal ini disebabkan karena persepsi siswa tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam keluarga dan perhatian orang tua juga berada pada katagori cukup.